

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Koja Mania, sebagai komunitas suporter sepak bola di Kota Jambi, telah berkembang menjadi sebuah entitas gerakan sosial baru yang memiliki peran penting dalam mendorong perubahan sosial, khususnya dalam pembangunan sepak bola daerah. Gerakan ini tidak hanya dilandasi oleh fanatisme terhadap olahraga, melainkan juga oleh kesadaran kolektif, identitas lokal, dan partisipasi aktif dalam ruang publik.

Berdasarkan teori gerakan sosial baru, Koja Mania memperlihatkan karakteristik sebagai agen perubahan sosial yang mengedepankan pendekatan non-konfrontatif, kolaboratif, dan kreatif. Melalui kerja sama dengan pemerintah, penyampaian aspirasi publik, pemanfaatan media sosial, hingga forum-forum diskusi terbuka seperti *Focus Group Discussion* (FGD), komunitas ini telah berupaya untuk memengaruhi kebijakan dan membentuk kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya eksistensi sepak bola di Kota Jambi.

Faktor pendukung yang memperkuat gerakan ini meliputi keberadaan sumber daya yang cukup (moral, kultural, manusia, dan material), kepemimpinan yang inspiratif, serta solidaritas internal yang kuat. Di sisi lain, terdapat pula sejumlah faktor penghambat seperti keterbatasan akses informasi dari lembaga formal, ego internal dalam komunitas, dan minimnya dukungan kebijakan publik yang terencana.

Oleh karena itu, keberhasilan gerakan sosial seperti Koja Mania sangat ditentukan oleh sejauh mana komunitas mampu memobilisasi sumber daya secara efektif, membangun komunikasi strategis dengan aktor kebijakan, dan mempertahankan kohesi internal dalam menghadapi tantangan eksternal.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai Gerakan sosial Koja Mania dalam upaya membangun sepak bola di Kota Jambi terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

- 5.2.1. Bagi Koja Mania, disarankan untuk terus menguatkan struktur organisasi dan memperluas jejaring strategis dengan lembaga pemerintah, swasta, maupun komunitas lain demi memperkuat posisi tawar mereka dalam pembangunan olahraga daerah.
- 5.2.2. Bagi Pemerintah Kota Jambi, perlu membuka ruang komunikasi yang lebih inklusif dan transparan terhadap komunitas masyarakat, khususnya dalam bidang olahraga, serta menyusun *roadmap* pembangunan sepak bola yang melibatkan partisipasi publik secara aktif.
- 5.2.3. Bagi masyarakat dan komunitas lainnya, Koja Mania dapat dijadikan sebagai model gerakan sosial berbasis komunitas yang mampu mendorong perubahan sosial melalui pendekatan kreatif, dialogis, dan non-konfrontatif yang relevan dalam sistem demokrasi partisipasi.

5.2.4. Untuk kajian akademik selanjutnya, disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan terkait pengaruh gerakan sosial berbasis suporter terhadap pembangunan sosial-ekonomi lokal, serta studi komparatif dengan komunitas serupa di daerah lain.